

# Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap *Return on Asset*

Khoirul Huda<sup>1</sup>, Nana Diana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

email : [khoirhuda@gmail.com](mailto:khoirhuda@gmail.com), [nana.diana@fe.unsika.ac.id](mailto:nana.diana@fe.unsika.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, dan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel yang terdiri dari 5 bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh adalah : (1) Pembiayaan *Murabahah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, (2) Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*, (3) Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, (4) Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

**Kata kunci** : *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Return On Asset*

## Abstract

This study aims to analyze the effect of *Murabahah*, *Mudharabah*, and *Musyarakah* financing on return on asset in Islamic commercial banks in Indonesia. The Variables used in this research are *Murabahah*, *Mudharabah*, and *Musyarakah*. This research uses a quantitative descriptive method. The population in this study was Islamic commercial banks in Indonesia, and the sample was taken using a purposive sampling technique. The sample consisted of 5 Islamic commercial banks in Indonesia. The research result obtained is : (1) *Murabahah* financing partially has no effect on *Return On Asset*, (2) *Mudharabah* financing partially has effects on *Return On Asset*, (3) *Musyarakah* financing partially has no effect on *Return On Asset*, (4) *Murabahah*, *Mudharabah*, and *Musyarakah* financing simultaneously affect *Return On Asset*.

**Keyword** : *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Return On Asset*

## PENDAHULUAN

Saat ini, produk halal menjadi sangat populer di kalangan masyarakat global. Tidak hanya barang konsumsi, tetapi juga produk lain seperti budaya, pariwisata, serta perekonomian yang mengikuti prinsip-prinsip syariat islam. Di Indonesia, terdapat banyak bank yang mengelola keuangannya berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan positif dalam industri perbankan syariah di Indonesia yang terindikasi dari transformasi beberapa bank pembangunan daerah menjadi bank syariah, serta pelaksanaan regulasi daerah yang berbasis syariah dan meningkatnya popularitas industri halal yang berkontribusi pada pertumbuhan perbankan syariah. Pendirian Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) serta pengenalan masterplan ekonomi syariah 2019-2024 memiliki peran yang mendorong perkembangan industri perbankan syariah (Bahri, 2022).

Industri perbankan syariah di Indonesia memulai perjalanannya pada tahun 1992 ketika Bank Muamalat didirikan. Pada tahun yang sama, terjadi perkembangan yang signifikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, menjadi tonggak awal munculnya sistem perbankan berbasis Islam di Indonesia. Walaupun pada saat itu belum secara eksplisit menyebutkan konsep dari perbankan syariah, undang-undang itu juga menyebutkan bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil dicantumkan dalam pasal 13 ayat C. Pada tahun 1998, terbit Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengalami perubahan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan ini memberikan kesempatan kepada bank syariah untuk beroperasi secara penuh sebagai Bank Umum Syariah (BUS) dan membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian, pada tahun 2008, dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 tentang perbankan syariah, yang diharapkan dapat mempercepat perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Pada saat ini bank syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan telah menjadi gaya hidup bagi masyarakat. Kehendak masyarakat untuk mendapatkan pelayanan perbankan yang tidak melibatkan prinsip riba, yang secara umum dianut oleh bank konvensional, menjadi pendorong bagi umat muslim untuk beralih ke bank syariah sebagai alternatif lembaga keuangan yang mereka pilih. Terlebih lagi, setelah Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa bunga bank termasuk kategori riba. Tidak hanya umat muslim, tetapi secara umum, bank syariah juga menawarkan kegiatan perbankan yang lebih ramah dan memberikan kemudahan pada nasabahnya.

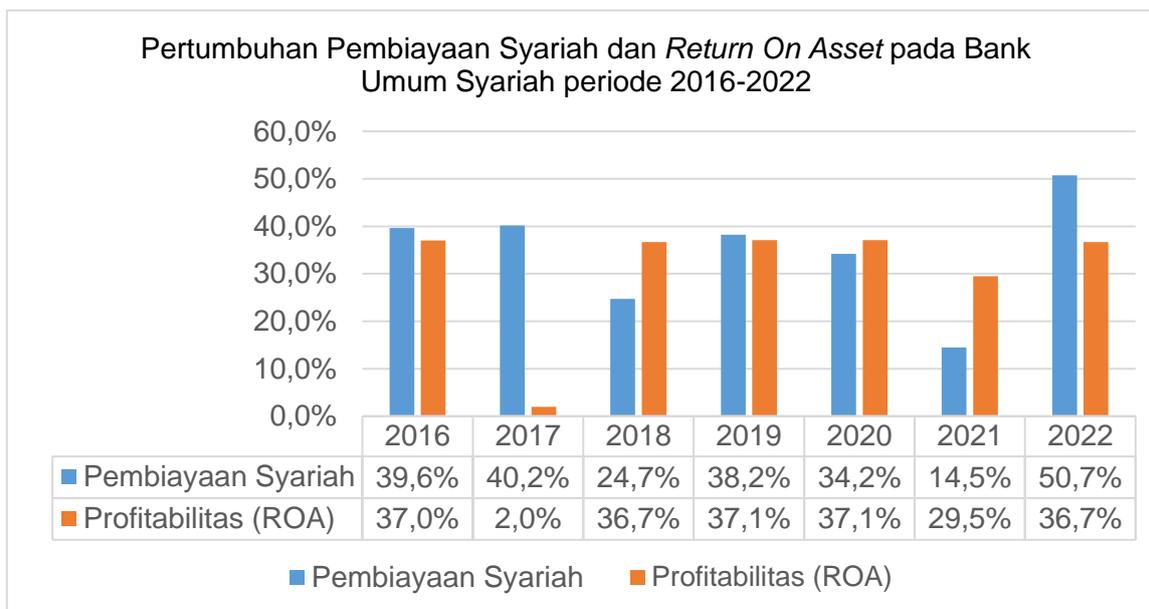
Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank didefinisikan sebagai entitas bisnis yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, bank syariah adalah jenis lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, terbagi menjadi dua jenis, yakni Bank Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2008).

Sementara itu definisi pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 mengacu pada penyediaan dana atau tuntutan yang setara dengannya, yang dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yakni : (a) transaksi yang berbasis bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, (b) transaksi sewa-menyewa dalam format ijarah atau sewa beli dengan model ijarah muntahiya bittamlik, (c) transaksi jual beli yang melibatkan piutang murabahah, salam, dan istishna, (d) transaksi pinjam meminjam yang berbentuk piutang qardh, dan (e) transaksi penyewaan jasa dalam model ijarah untuk transaksi berlapis jasa/ multijasa (Otoritas Jasa Keuangan, 2008).

Umumnya, bank syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan, di antaranya *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*. *Murabahah*, dalam konteks ini, merupakan jenis transaksi jual beli di mana penjual mengungkapkan harga perolehan barang serta keuntungan / margin yang dituju. (Ascarya, 2017). Definisi *mudharabah* adalah sebuah format perjanjian kemitraan yang timbul antara *shibul maal* (pemberi dana usaha) dan *mudharib* (manajer dana), dengan tujuan mencapai hasil usaha yang akan dibagi sesuai dengan nisbah / porsi sesuai dengan kesepakatan diawal akad (Harahap et al., 2010). Definisi *musyarakah* adalah suatu bentuk kerja sama diantara dua orang bahkan lebih yang menyatukan ekuitas mereka guna mendanai sebuah usaha tertentu. Dimana keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi sesuai perjanjian bersama, sedangkan kerugian akan ditanggung berdasarkan besaran modal masing-masing pihak.

Pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi bank syariah dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan terkait dengan penjualan, aset, modal sendiri, jumlah karyawan, dan faktor-faktor lainnya. Profitabilitas juga berperan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam meraih laba atau keuntungan dari operasional bisnisnya. Semakin tinggi level profitabilitas suatu perusahaan, semakin unggul performa keuangannya, dan semakin besar laba yang dihasilkan serta menunjukkan penggunaan aset

yang lebih efektif. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah mencerminkan kinerja keuangan yang kurang maksimal dan laba yang dicapai tidak optimal (Khoirunnisa, 2016). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan pemilihan rasio ROA dari berbagai rasio profitabilitas yang ada adalah karena rasio ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik kondisi perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya. Oleh karena itu, pengelolaan aset dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan. Berikut ini merupakan grafik dari pembiayaan syariah (*Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*) dan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.



**Grafik 1** Pertumbuhan Pembiayaan Syariah dan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan syariah mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 15,5%. Sementara itu return on equity justru mengalami kenaikan sebesar 34,7%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Muhammad, 2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan yang menurun akan berdampak secara langsung pada penurunan profitabilitas (return on asset) maupun sebaliknya. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan & Diana, 2021) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan syariah dengan variabel mudharabah dan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang lebih mendalam mengenai dampak pembiayaan syariah yang terdiri dari : *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank umum syariah. Meskipun profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, penulis ingin mengeksplorasi sejauh mana nilai pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* mempengaruhi ROA bank umum syariah. Adapun judul yang ingin diteliti adalah: “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode 2016-2022”.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang

bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data yang terstruktur dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti yang dapat mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasi secara umum oleh masing-masing perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2022 dengan jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: (1) Bank Umum Syariah swasta di Indonesia yang terdaftar di OJK, (2) memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan. Adapun sampel yang diperoleh berjumlah 5 perusahaan, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Central Asia Syariah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yang terdiri dari asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), dan analisis regresi linear berganda. Untuk pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji T, dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, jika nilai signifikansi asimptotik lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal.

**Tabel 1 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18683523
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.097
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami korelasi antara variabel bebasnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami masalah multikolinearitas, yaitu tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas, dapat dilihat pada nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (nilai tolerance > 10) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (VIF < 10), maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	9.792	3.337			2.935	.006		
	Murabahah_X1	-.312	.201	-.323		-1.558	.130	.509	1.963
	Mudharabah_X2	.569	.187	.700		3.041	.005	.412	2.426
	Musyarakah_X3	-.915	.358	-.670		-2.556	.016	.318	3.146

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset\_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 2, nilai tolerance dari variabel *Murabahah* sebesar 0,509, *Mudharabah* sebesar 0,412, dan *Musyarakah* sebesar 0,318. Dari nilai tolerance ketiga variabel tersebut dapat diartikan semua nilai tolerance variabel independen lebih dari 0,10. Pada nilai VIF variabel *Murabahah* sebesar 1,963, *Mudharabah* sebesar 2,426, dan *Musyarakah* sebesar 3,146. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel.

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan metode uji glajser, untuk memeriksa ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heterokedastisitas.

**Tabel 3 Uji Heterokedastisitas (Uji Glajser)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.456	1.823			1.347	.188
	Murabahah_X1	.009	.110	.019		.079	.937
	Mudharabah_X2	-.133	.102	-.354		-1.304	.202
	Musyarakah_X3	.000	.196	.000		-.003	.998

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Murabahah* adalah sebesar 0,937, *Mudharabah* sebesar 0,202, *Musyarakah* sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kesimpulannya adalah dari semua variabel

independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji Autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara kesalahan pada suatu model regresi linear pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang dianggap baik adalah model regresi yang tidak mengalami gejala autokorelasi. Uji Autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 <sup>a</sup>	.367	.301	1.24671	.915

a. Predictors: (Constant), Musyarakah\_X3, Murabahah\_X1, Mudharabah\_X2

b. Dependent Variable: ReturnOnAsset\_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil Tabel 4, menunjukkan bahwa uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,915, sehingga dapat diinterpretasikan, dengan nilai Durbin-Watson sebesar 0,915, ini berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menilai dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*, sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset*. Adapun hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.792	3.337		2.935	.006
	Murabahah_X1	-.312	.201	-.323	-1.558	.130
	Mudharabah_X2	.569	.187	.700	3.041	.005
	Musyarakah_X3	-.915	.358	-.670	-2.556	.016

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset\_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dalam melakukan uji regresi linear berganda, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset*

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien X1
- $\beta_2$  : Koefisien X2
- $\beta_3$  : Koefisien X3
- X1 : Pembiayaan *Murabahah*
- X2 : Pembiayaan *Mudharabah*
- X3 : Pembiayaan *Musyarakah*
- e : Error

Dari tabel regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta yang dihasilkan memiliki nilai sebesar 9,972 artinya pada saat variabel *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* diasumsikan 0 (nol), maka *Return On Asset* akan berubah menjadi  $Y = 9,972$ , atau mengalami kenaikan sebesar 9,972.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Murabahah* memiliki nilai negatif sebesar -0,312. Hal ini menunjukkan arah yang berlawanan antara *Murabahah* dan *Return On Asset*. Jika terjadi penurunan *Murabahah*, maka *Return On Asset* akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Jadi jika *Murabahah* mengalami penurunan sebesar 1, maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,312.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Mudharabah* memiliki nilai positif sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Mudharabah*, maka *Return On Asset* meningkat, begitu pula sebaliknya. Jadi jika *Mudharabah* meningkat sebesar 1, maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,569
4. Koefisien regresi untuk variabel *Musyarakah* memiliki nilai negatif sebesar -0,915. Hal ini menunjukkan arah yang berlawanan antara *Musyarakah* dan *Return On Asset*. Jika terjadi penurunan *Musyarakah*, maka *Return On Asset* meningkat, begitu pula sebaliknya. Jadi jika *Musyarakah* mengalami penurunan sebesar 1, maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,915

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dalam hal ini adalah *Return On Asset*. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi tinggi, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga lebih besar. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi yang telah diuji :

**Tabel 6 Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 <sup>a</sup>	.367	.301	1.24671

a. Predictors: (Constant), *Musyarakah\_X3*, *Murabahah\_X1*, *Mudharabah\_X2*

b. Dependent Variable: *ReturnOnAsset\_Y*

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi 0,606, dan juga hasil dari adjusted R square yang diperoleh adalah 0,301. Mengacu pada Tabel 6 pengaruh antara variabel *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* sebesar 30,1%, sedangkan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen melalui uji t. Selain itu, uji t digunakan untuk

mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel *Murabahah* (X1), *Mudharabah* (X2), dan *Musyarakah* (X3) terhadap *Return On Asset* (Y). Berikut ini adalah hasil uji secara parsial (uji t) yang telah dianalisis :

**Tabel 7 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	9.792	3.337		2.935	.006
Murabahah_X1	-.312	.201	-.323	-1.558	.130
Mudharabah_X2	.569	.187	.700	3.041	.005
Musyarakah_X3	-.915	.358	-.670	-2.556	.016

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset\_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Nilai tabel : 2,045  
T Tabel X1 : 2,045 > T hitung (tidak berpengaruh)  
T Tabel X2 : 2,045 < T hitung (berpengaruh)  
T Tabel X3 : 2,045 > T hitung (tidak berpengaruh)

Berdasarkan tabel uji t diatas, maka diperoleh hasil masing-masing variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai T hitung *Murabahah* adalah -1,558 < T tabel 2,045, dan nilai signifikansi 0,130 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya secara parsial *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. Nilai T hitung *Mudharabah* adalah 3,041 > T tabel 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya secara parsial *Mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. Nilai T hitung *Musyarakah* adalah -2,556 < T tabel 2,045, dan nilai signifikansi -2,556 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya secara parsial *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui informasi apakah variabel independen berhubungan secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

**Tabel 8 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.103	3	8.701	5.598	.004 <sup>a</sup>
	Residual	45.074	29	1.554		
	Total	71.178	32			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah\_X3, Murabahah\_X1, Mudharabah\_X2

b. Dependent Variable: ReturnOnAsset\_Y

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Nilai F tabel = 2,934  
F tabel = 2,934 < F hitung (berpengaruh)

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai F hitung adalah sebesar 9,594, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,934. Sehingga F hitung lebih besar dari pada F tabel ( $9,594 > 2,934$ ) dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya secara simultan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil untuk penelitian ini terdiri dari 5 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Central Asia Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pembiayaan *Murabahah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.
2. Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022
3. Pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022
4. Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2017). *Akad dan produk Bank Syariah* (6th ed.). Rajawali Pers.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>
- Darsono, Astiyah, S., Harisman, Sakti, A., Ascarya, Darwis, A., Suryanti, E. T., & Rahmawati, S. (2017). *Perbankan syariah di Indonesia : kelembagaan dan kebijakan serta tantangan ke depan* (M. S. Antonio (ed.); 1st ed.).
- Fauzan, F. M., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Swasta. *Ekonomi & Bisnis*, 20(2), 106–115. <https://doi.org/10.32722/eb.v20i2.4344>
- H.Rahmat Hidayat. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Gramata Publishing.
- Harahap, S. S., Wiroso, & Yusuf, M. (2010). *AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH* (4th ed.). LPFE Usakti.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan* (13th ed.). Rajawali Pers.
- Khoirunnisa, I. (2016). Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, financing deposit ratio (fdr) dan non performing financial (npf) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2010 - 2014. 4, 1–21.
- Muhammad, L. (2018). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH* (FEBI UIN-SU Press (ed.)).
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (5th ed.). Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2008). *UU 21 Tahun 2008*. [https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU\\_No\\_21\\_Tahun\\_2008\\_Perbankan\\_Syariah.pdf](https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Sejarah Perbankan Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.